

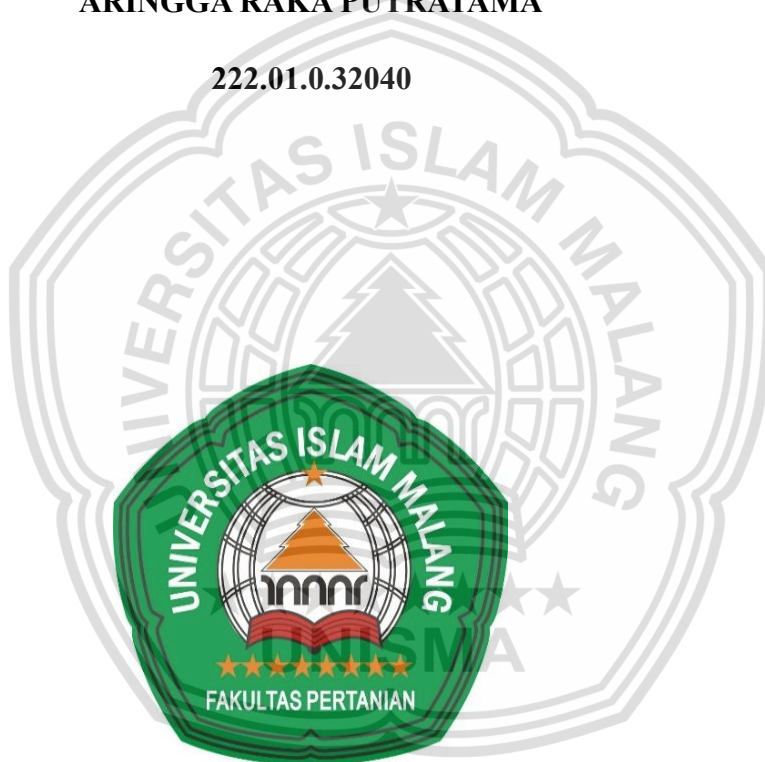
ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI PERKOTAAN INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

ARINGGA RAKA PUTRATAMA

222.01.0.32040



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI PERKOTAAN INDONESIA
Nama : ARINGGA RAKA PUTRATAMA
NPM : 222.01.0.32040
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua


Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.
NPP. 19402000045


Lia Rohmatul Maula, SP.MP.
NPP. 192909199432239

Dekan Fakultas Pertanian

Kepala Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP.
NPP. 1910200013




Arief Joko Saputro, SP.MP.
NPP. 212511199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERMINTAAN BERAS DI PERKOTAAN INDONESIA
Nama : ARINGGA RAKA PUTRATAMA
NPM : 222.01.0.32040
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN

Mengesahkan
Majelis Penguji



Dr. Ir. H. Bambang Siswadi, MP.

Ketua



Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Anggota 1



Lia Rohmatul Maula, SP, MP.

Anggota 2

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aringga Raka Putratama
NPM : 222.01.0.32040
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Judul Skripsi : Analisis Permintaan Beras Di Perkotaan Indonesia

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan, atau plagiat", dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi "Lulusan Perguruan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi".

Malang, 22 Januari 2026



METERAI
TEMPEL
FB5AJX756861727

Aringga Raka Putratama

NPM. 222.01.0.32040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sabèn tindak ing gesang, manungsa sejatosipun tansah kapacak dening wekdal, katampar dening mamang, kaéjak dening kesel, lan kadadosaken ambruk déning kagagalan, nanging saking kono lair kakiyatan sejati ingkang mulang bilih kamulyan dudu kagunganipun tiyang ingkang ganas, nanging kagunganipun tiyang ingkang saged sabar, nrima, lan tansah nglajengaken lampah sanadyan jagad krasa atos.”

Perjuangan hidup bukan tentang mengalahkan orang lain dengan kekuatan, tetapi tentang mengalahkan diri sendiri melalui kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati. Rasa lelah, ragu, dan kegagalan bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses pembentukan jiwa yang lebih kuat. Manusia diajarkan untuk terus melangkah walau dunia terasa berat, karena di situlah letak makna sejati dari kemenangan.

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami mohon pertolongan. Sekaligus kupersembahkan kepada kepada bapak dan ibuku sebagai tanda baktiku yang selalu memberi motivasi dalam hidupku. Adik dan nenek dan semua keluarga yang selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam hidupku serta teman-teman prodi agribisnis.



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 14 Mei 2001. Putra dari pasangan Bapak Eko Sukarji dan Ibu Retno Giarti, sebagai putra pertama dari dua bersaudara. Memiliki Adik Perempuan bernama Zivana Nesya Putri Reka.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SDN IV Kampungdalem dan lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan studi ke SMPN 1 Tulungagung dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Boyolangu dan lulus pada tahun 2020. Setelah tamat dari SMAN 1 Boyolangu, penulis melanjutkan studi ke jenjang bangku kuliah dan alhamdulillah diterima di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang (UNISMA) Program studi Agribisnis pada tahun 2022 hingga selesai.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa kepanitian kampus, organisasi kemahasiswaan dan organisasi ekstra, yaitu Ketua Bidang Pengmas Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagri) periode 2023-2024, Sekertaris Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagri) periode 2023-2024, Koordinator Tim Pemasaran Lab Home Industri Agriseta periode 2024-2025, Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) 2025-2026. Tidak hanya itu penulis aktif dibidang akademik, yaitu Lolos Rumah Kreatif Mahasiswa (RKM) tahun 2023 dan 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Malang Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Malang beserta jajarannya.
2. Dr. Ir. Anis Rosyidah, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
3. Arief Joko Saputro SP, MP. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Ibu Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, kesabaran, bantuan, saran dan waktu yang telah diberikan dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Lia Rohmatul Maula, SP. MP. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, kesabaran, bantuan, saran dan waktu yang telah diberikan dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sujud Syukur dan terimakasih penulis persembahkan untuk Ayahanda Eko Sukarji dan Ibunda Retno Giarti selaku orangtua penulis yang telah memberikan semuanya serta dukungan selalu yang tak terhentikan, serta terimakasih untuk seluruh keluarga dan orang terdekat yang telah memberikan dukungan moral, material, serta spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Kepada sahabat dan seluruh teman-teman prodi agribisnis yang telah memberikan suntikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan dan pertemanan selama ini tetap terjaga utuh selamanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 22 Januari 2026



Aringga Raka Putratama
NPM. 222.01.0.32040

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan disertasi yang berjudul “Analisis Permintaan Beras Di Perkotaan Indonesia” ini bisa terselesaikan dengan baik. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi “ Deskripsi Sumber Konsumsi Karbohidrat dan Fartor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Beras di Perkotaan Indonesia.

Penyelesaian laporan skripsi ini sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 22 Januari 2026



Penulis



RINGKASAN

Aringga Raka Putratama (22201032040). Analisis Permintaan Beras Di Perkotaan Indonesia. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP. MP.

Ketahanan pangan nasional hingga saat ini masih bergantung pada beras sebagai sumber pangan karbohidrat utama. Di tengah upaya pemerintah dalam mendorong diversifikasi pangan, khususnya di perkotaan. Konsumsi masyarakat menunjukkan mulai adanya keberagaman seiring perubahan gaya hidup, peningkatan pendapatan, dan perkembangan pangan olahan modern. Masyarakat perkotaan cenderung mulai tertarik terhadap berbagai jenis pangan, baik pangan lokal maupun pangan olahan berbasis terigu, sehingga berpotensi mengubah konsumsi karbohidrat yang sebelumnya lebih memilih mengkonsumsi beras daripada pangan lainnya. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada konsumsi pangan secara nasional dan membandingkan antara perdesaan dan perkotaan secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana konsumsi sumber pangan karbohidrat di perkotaan serta bagaimana hubungan antar komoditas pangan tersebut dalam memengaruhi permintaan beras. Selain itu, penelitian mengenai hubungan substitusi dan komplementer antar sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus untuk mendeskripsikan konsumsi sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras dengan mempertimbangkan aspek harga, hubungan substitusi dan komplementer antar komoditas, serta karakteristik sosial ekonomi rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah (*research gap*) dan memberikan kontribusi empiris bagi perumusan kebijakan pangan di perkotaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsumsi rumah tangga terhadap sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif konsumsi sumber pangan karbohidrat rumah tangga di perkotaan Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2024. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan konsumsi sumber pangan karbohidrat serta analisis regresi log-log dengan jumlah sampel sebesar 198.387 rumah tangga di perkotaan Indonesia, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras. Variabel dependen dalam model adalah permintaan beras rumah tangga di perkotaan, sedangkan variabel independen meliputi harga beras, harga berbagai sumber pangan karbohidrat lainnya seperti harga jagung pipilan, harga tepung terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga kentang, harga mie, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran pangan sebagai proksi pendapatan rumah tangga. Pengujian model dilakukan melalui uji statistik berupa Uji F, koefisien determinasi (R^2) dan Uji t.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konsumsi sumber pangan karbohidrat rumah tangga di perkotaan Indonesia masih didominasi oleh beras dengan rata-rata konsumsi 21,44 kg per bulan, tertinggi dibandingkan komoditas lainnya. Diversifikasi pangan mulai terlihat melalui konsumsi mie sebesar 19,6 per bulan dan tepung terigu sebesar 8,52 per bulan, yang mencerminkan pengalihan konsumsi ke arah pangan olahan modern. Sementara itu, pangan non-beras seperti jagung pipilan (1,12 kg), ketela rambat (2,2 kg), kentang (5,24 kg), ketela pohon (2,56 kg), sagu (1 kg), dan talas (0,72 kg) memiliki tingkat konsumsi yang relatif rendah. Talas menjadi komoditas dengan konsumsi terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diversifikasi konsumsi karbohidrat di perkotaan masih bersifat komplementer, belum

menggantikan peran beras. Selain itu, pangan non-beras seperti jagung pipilan, ketela pohon, ketela rambat, sagu, dan talas masih memiliki tingkat konsumsi yang relatif rendah dan cenderung berperan sebagai pangan pelengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi karbohidrat di perkotaan belum sepenuhnya mengarah pada substitusi beras, melainkan masih bersifat komplementer.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia ini dianalisis menggunakan model regresi log-log. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras. Dengan demikian, model regresi log-log yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan permintaan beras rumah tangga di perkotaan Indonesia. Selanjutnya, hasil Uji R menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4593. Nilai ini berarti bahwa sebesar 45,93 persen variasi permintaan beras di perkotaan Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel harga komoditas pangan, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran pangan sebagai proksi pendapatan rumah tangga. Sementara itu, sebesar 54,07 persen variasi permintaan beras dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti preferensi konsumsi, tingkat pendidikan, budaya, dan faktor wilayah. Berdasarkan hasil Uji t, harga beras terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan beras dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa beras merupakan barang kebutuhan pokok. Harga jagung pipilan, talas dan sagu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras (Sig. $< 0,05$), sehingga kedua komoditas tersebut berperan sebagai barang substitusi bagi beras. Sebaliknya, harga tepung terigu, ketela pohon, ketela rambat, kentang, dan mie berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan beras (Sig. $< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan komplementer dengan beras dalam konsumsi rumah tangga di perkotaan. Selain faktor harga, jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran pangan sebagai proksi pendapatan rumah tangga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran pangan tetap mendorong peningkatan kebutuhan beras meskipun terjadi diversifikasi konsumsi pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga terhadap sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia masih didominasi oleh beras, meskipun telah terjadi diversifikasi pangan yang bersifat terbatas dan komplementer. Permintaan beras di perkotaan Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh faktor harga, hubungan substitusi dan komplementer antar komoditas, serta karakteristik sosial ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, beras tetap memiliki posisi strategis dalam struktur konsumsi pangan rumah tangga di perkotaan Indonesia. Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah perlu memperkuat kebijakan diversifikasi pangan dengan memperhatikan hubungan substitusi dan komplementer antar komoditas pangan. Pengembangan pangan non-beras sebaiknya diarahkan agar tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga mampu menjadi substitusi beras yang lebih diterima oleh masyarakat perkotaan. Selain itu, stabilitas harga beras dan komoditas pangan perlu dijaga secara seimbang, mengingat bahwa faktor harga dan sosial ekonomi rumah tangga berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Kebijakan ini diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan sekaligus mendorong konsumsi pangan yang lebih beragam dan berkelanjutan.

SUMMARY

Aringga Raka Putratama (22201032040). Analysis of Rice Demand in Indonesian Cities.
Advisors: 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP. MP.

National food security currently still depends on rice as the main source of carbohydrates. Amidst the government's efforts to encourage food diversification, especially in urban areas, public consumption shows signs of diversity in line with changes in lifestyle, increased income, and the development of modern processed foods. Urban communities tend to be attracted to various types of food, both local foods and wheat-based processed foods, which has the potential to change carbohydrate consumption, which previously favored rice over other foods. Most previous studies have focused on national food consumption and compared rural and urban areas in general, without exploring in depth how carbohydrate food sources are consumed in urban areas and how the relationship between these food commodities affects rice demand. In addition, research on the substitution and complementary relationship between carbohydrate food sources in urban Indonesia is still relatively limited. Therefore, research is needed that specifically describes the consumption of carbohydrate food sources in Indonesian cities and identifies the factors that influence rice demand, taking into account price aspects, the substitution and complementary relationships between commodities, and the socioeconomic characteristics of households. This research is expected to fill the research gap and provide empirical contributions to the formulation of urban food policies. The research questions in this study are how households consume carbohydrate food sources in Indonesian cities and what factors influence the demand for rice in Indonesian cities. In line with these research questions, the objectives of this study are to descriptively analyze household consumption of carbohydrate food sources in Indonesian cities and to analyze the factors that influence the demand for rice in Indonesian cities.

This study uses secondary data sourced from the 2024 National Socioeconomic Survey (SUSENAS). The analysis methods used include descriptive analysis to describe the consumption of carbohydrate food sources and log-log regression analysis with a sample size of 198,387 households in Indonesian cities to identify the factors that influence rice demand. The dependent variable in the model is household rice demand in urban areas, while the independent variables include rice prices, prices of various other carbohydrate food sources such as corn prices, wheat flour prices, cassava prices, sweet potato prices, sago prices, taro prices, potato prices, noodle prices, number of household members, and food expenditure as a proxy for household income. The model was tested using statistical tests in the form of the F-test, the coefficient of determination (R^2), and the t-test.

The results of the descriptive analysis show that the consumption of carbohydrate food sources by households in Indonesian cities is still dominated by rice, with an average consumption of 21.44 kg per month, which is the highest compared to other commodities. Food diversification is beginning to be seen through the consumption of noodles at 19.6 per month and wheat flour at 8.52 per month, which reflects a shift in consumption towards modern processed foods. Meanwhile, non-rice foods such as shelled corn (1.12 kg), cassava (2.2 kg), potatoes (5.24 kg), tree cassava (2.56 kg), sago (1 kg), and taro (0.72 kg) have relatively low consumption levels. Taro is the commodity with the lowest consumption. This condition shows that the diversification of carbohydrate consumption in urban areas is still complementary, not yet replacing the role of rice. In addition, non-rice foods such as corn kernels, cassava, sweet potatoes, sago, and taro still have relatively low consumption levels and tend to play a

complementary role. This condition shows that carbohydrate consumption in urban areas has not yet fully shifted to rice substitution, but is still complementary in nature.

The factors affecting rice demand in Indonesian cities were analyzed using a log-log regression model. Based on the F-test results, a significance value of 0.000 (< 0.05) was obtained, indicating that all independent variables in the model simultaneously had a significant effect on rice demand. Thus, the log-log regression model used is deemed feasible to explain household rice demand in Indonesian cities. Furthermore, the R test results show a coefficient of determination (R^2) value of 0.4593. This value means that 45.93 percent of the variation in rice demand in Indonesian cities can be explained by the variables of food commodity prices, number of household members, and food expenditure as a proxy for household income. Meanwhile, 54.07 percent of the variation in rice demand is influenced by other factors outside the model, such as consumption preferences, education level, culture, and regional factors. Based on the t-test results, rice prices were proven to have a negative and significant effect on rice demand with a significance level of < 0.05 , indicating that rice is a staple commodity. The prices of corn kernels, taro, and sago had a positive and significant effect on rice demand (Sig. < 0.05), meaning that these two commodities act as substitutes for rice. Conversely, the prices of wheat flour, cassava, sweet potato, potato, and noodles have a negative and significant effect on rice demand (Sig. < 0.05), indicating a complementary relationship with rice in urban household consumption. In addition to price factors, the number of household members and food expenditure as a proxy for household income also have a positive and significant effect on rice demand, indicating that an increase in the number of household members and food expenditure continues to drive an increase in rice demand despite the diversification of food consumption.

Based on these analysis results, it can be concluded that household consumption of carbohydrate food sources in Indonesian cities is still dominated by rice, despite limited and complementary food diversification. Rice demand in Indonesian cities is significantly influenced by price factors, substitution and complementary relationships between commodities, and household socioeconomic characteristics. Thus, rice continues to hold a strategic position in the food consumption structure of urban households in Indonesia. Based on these conclusions, the government needs to strengthen its food diversification policies by taking into account the substitution and complementary relationships between food commodities. The development of non-rice foods should be directed not only to serve as a complement, but also to be able to substitute rice in a way that is more acceptable to urban communities. In addition, the stability of rice and food commodity prices needs to be maintained in a balanced manner, given that price and household socioeconomic factors have a real impact on rice demand. This policy is expected to maintain food security while encouraging more diverse and sustainable food consumption.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan dasar penting bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, produktif, dan stabil secara sosial-ekonomi. Pangan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi faktor strategis yang memengaruhi kesehatan, produktivitas tenaga kerja, dan keberlanjutan pembangunan nasional. Suatu negara dikatakan memiliki ketahanan pangan yang baik apabila seluruh masyarakat dapat mengakses pangan yang cukup, aman, bergizi, dan tersedia secara berkelanjutan. Ketahanan pangan yang kuat juga mencerminkan kemampuan sebuah bangsa dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pangan dunia, pertumbuhan penduduk, serta perubahan pola permintaan akibat modernisasi.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, ketahanan pangan memiliki hubungan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Ketahanan pangan berperan strategis dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan akses rumah tangga terhadap pangan yang cukup, aman, dan terjangkau, sekaligus menjamin kecukupan gizi masyarakat. SDG 12 secara khusus menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya pangan secara efisien, pengurangan pemborosan pangan, penguatan rantai pasok, serta penerapan sistem produksi pangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem pangan tidak hanya ditentukan oleh aspek ketersediaan, tetapi juga oleh pola permintaan dan perilaku konsumsi masyarakat.

Sejalan SDGs penguatan ketahanan pangan juga merupakan bagian dari Asta Cita, khususnya Asta Cita ke-2, yaitu mewujudkan kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, dan ekonomi hijau. Peningkatan ketahanan pangan nasional melalui sistem produksi dan distribusi yang berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat kemandirian pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mengurangi kesenjangan antar wilayah, terutama antara perkotaan dan perdesaan. Dalam konteks tersebut, ketepatan kebijakan ketahanan pangan yang selaras dengan SDGs dan Asta Cita menjadi landasan penting untuk membangun sistem pangan nasional yang tangguh, berkeadilan, dan berkelanjutan (Arifin et al., 2021).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki karakteristik khusus karena ketergantungannya yang sangat tinggi pada beras. Beras bukan hanya komoditas pangan utama, tetapi juga bagian dari identitas budaya dan simbol stabilitas nasional. Ketergantungan masyarakat pada beras menimbulkan dampak besar bagi sistem pangan nasional. Perubahan kecil pada harga, stok, atau distribusi beras dapat memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga, memicu ketidakstabilan pasar, bahkan memengaruhi stabilitas sosial-ekonomi. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang adaptif dan berbasis data untuk menjaga ketahanan pangan nasional (Arifin et al., 2021).

Pemerintah telah mengatur cadangan pangan melalui Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 (Perpres 125/2022) Pasal 3, yang menetapkan jenis dan jumlah komoditas pangan pokok tertentu sebagai Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), meskipun berbagai tantangan ketersediaan pangan masih muncul, terutama di perkotaan. Pertumbuhan perkotaan menyebabkan perubahan pola permintaan masyarakat kota. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki permintaan yang lebih beragam, hal ini dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi serta perubahan gaya hidup. Namun, meskipun pilihan pangan semakin luas, beras tetap menjadi pangan utama sehingga permintaan beras di kota-kota besar tetap tinggi. Tingginya permintaan ini diperburuk oleh rendahnya kapasitas produksi pangan di perkotaan, sehingga kota sangat bergantung pada pasokan dari daerah lain. Hal tersebut memicu berbagai persoalan seperti ketidakstabilan harga dan ketidakpastian pasokan (Saliem et al., 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permintaan beras rumah tangga di Indonesia cenderung stabil dan bersifat inelastis terhadap perubahan harga. Penelitian (Rozi et al., 2023) menemukan bahwa perubahan permintaan beras lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga dibandingkan oleh perubahan harga beras maupun harga pangan substitusi. Sementara itu, Penelitian lain oleh (Kusumawardani et al., 2024) menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan, sedangkan pengeluaran pangan sebagai proksi pendapatan berpengaruh positif. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa beras masih dikategorikan sebagai barang normal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik membedakan karakteristik permintaan antara perkotaan dan perdesaan. Padahal, masyarakat perkotaan memiliki perilaku konsumsi yang berbeda, terutama terkait

tingkat pendapatan yang lebih tinggi, preferensi terhadap pangan praktis dan olahan, serta kecenderungan diversifikasi konsumsi. Dalam konteks ini, peningkatan pendapatan rumah tangga perkotaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan konsumsi beras secara proporsional, melainkan lebih banyak dialokasikan pada peningkatan kualitas konsumsi dan variasi pangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan permintaan beras di perkotaan cenderung mengikuti pola Kurva Engel yang semakin landai pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Selain itu, hubungan antara beras dan pangan alternatif di perkotaan tidak selalu bersifat substitusi sempurna. Beberapa komoditas pangan cenderung berperan sebagai substitusi, sementara komoditas lainnya bersifat komplementer terhadap konsumsi beras. Pola ini menunjukkan bahwa diversifikasi pangan di perkotaan masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya menggantikan peran beras sebagai pangan utama. Oleh karena itu, analisis permintaan beras di perkotaan perlu mempertimbangkan hubungan substitusi dan komplementer antar komoditas pangan, serta karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian *research gap* terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai permintaan beras di perkotaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan beras rumah tangga perkotaan dengan mempertimbangkan pengaruh harga beras, pengeluaran pangan sebagai proksi pendapatan, harga pangan alternatif, serta karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga. Penggunaan variabel dummy wilayah dilakukan sebagai alat validasi untuk memastikan bahwa analisis benar-benar merepresentasikan perilaku konsumsi masyarakat perkotaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ketahanan pangan di perkotaan, khususnya terkait stabilisasi harga, penguatan distribusi, dan peningkatan akses pangan yang terjangkau. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang ekonomi pangan, khususnya dalam memahami perilaku permintaan beras di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat perkotaan, serta mendukung pencapaian SDGs dan Asta Cita melalui penyediaan bukti ilmiah yang relevan bagi perencanaan kebijakan pangan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai pernyataan yang tegas (*statement of problem*) untuk penelitian ini, dan dengan mempertimbangkan validitas latar belakang, urgensi penutupan celah penelitian, serta peran faktor-faktor penentu, penelitian ini menetapkan dua rumusan masalah strategis yaitu:

- 1 Bagaimana konsumsi rumah tangga terhadap sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia?
- 2 Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Untuk menganalisis deskriptif konsumsi sumber pangan karbohidrat di perkotaan Indonesia.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti fokus membahas mengenai permintaan beras di perkotaan Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada konsumsi rumah tangga terhadap sumber pangan karbohidrat dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di perkotaan Indonesia. Dalam pengujian faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras, terdapat indikator yang digunakan meliputi beras, jagung pipilan, tepung terigu, ketela pohon, ketela rambat, sagu, talas, kentang, mie, serta jumlah anggota rumah tangga dan pengeluaran pangan.

1.5 Manfaat dan *Output* Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya diharapkan mampu menghasilkan temuan yang memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi berbagai pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi pangan, khususnya mengenai konsumsi karbohidrat dan faktor-faktor permintaan beras di perkotaan Indonesia.

- b. Mengembangkan pemahaman empiris mengenai perilaku permintaan masyarakat perkotaan dalam konteks modernisasi dan dinamika pengeluaran pangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam merumuskan kebijakan pengendalian harga pangan, penyediaan beras, dan optimalisasi distribusi pangan di perkotaan.
- b. Membantu lembaga pengelola pangan dalam menilai kebutuhan riil masyarakat perkotaan dan menentukan strategi ketahanan pangan yang berkelanjutan.

1.5.2 *Output* Penelitian

Adapun *output* dalam penelitian ialah publikasi hasil penelitian pada *SEAGRI* terkait hasil penelitian.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi yang telah dilakukan terhadap permintaan beras di perkotaan Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Konsumsi sumber pangan karbohidrat rumah tangga di perkotaan Indonesia, dapat disimpulkan bahwa beras masih menjadi sumber pangan karbohidrat utama dan dominan dalam pola konsumsi masyarakat perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diversifikasi konsumsi karbohidrat di perkotaan belum bersifat substitutif, melainkan masih bersifat komplementer terhadap beras, sehingga beras tetap memiliki posisi strategis dalam struktur konsumsi pangan rumah tangga perkotaan.
2. Harga beras berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa beras merupakan barang kebutuhan pokok. Harga jagung pipilan, talas, dan sagu berpengaruh positif dan signifikan sebagai substitusi, sedangkan harga tepung terigu, ketela pohon, ketela rambat, kentang, dan mie berpengaruh negatif dan signifikan sebagai komplementer beras. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan, sehingga beras tetap menjadi pangan utama rumah tangga perkotaan Indonesia. Selain itu, pengeluaran pangan berpengaruh positif terhadap permintaan beras, yang mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan meningkat, beras tetap dikonsumsi dan mengikuti pola Kurva Engel barang normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beras masih sulit tergantikan sepenuhnya oleh pangan alternatif di perkotaan.

5.2 Saran

1. Mengingat tingkat substitusi pangan non-beras terhadap beras di perkotaan masih rendah, kebijakan diversifikasi pangan sebaiknya tidak difokuskan pada substitusi langsung, melainkan pada peningkatan kualitas, variasi, dan nilai tambah pangan non-beras, dengan tetap menjaga stabilitas harga beras sebagai pangan utama.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan strata atau kuantil pendapatan rumah tangga untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku konsumsi serta menganalisis dinamika Kurva Engel secara lebih akurat.
3. Penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel non-ekonomi seperti preferensi konsumsi, tingkat pendidikan, dan faktor wilayah guna meningkatkan daya jelaskan model permintaan beras di perkotaan Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, K. M., Rohmah, A. N., Azizah, S. M., Rahmi, M., & Nafiis, F. A. (2023). Sulawesi Selatan Mendukung Ketahanan Pangan Di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Official Statistics*, 63–72.
- Anas, M., Khoiriyah, N., & Hindarti, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomipertanian Dan Agribisnis*, 12(07), 1–10.
- Ariani, M., & Suryana, A. (2023). Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia : Pembelajaran Dari Penilaian Dengan Kriteria Global Dan Nasional Indonesian Food Security Performance : Lesson Learned From The Assessment With Global And National Criteria. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 1–20.
- Arifin, Z., Hanani, N., Kustiono, D., & Asmara, R. (2021). Forecasting The Basic Conditions Of Indonesia ' S Rice Economy 2019-2045. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 21(2), 111–120.
- Ashiru, Y. O., Oladele, L. O., & Brunswick, N. (2023). A Complete Guide To Linear Regression Model Interpretation 1. *Journal Department Of Economics*.
- Assururi, T., Arifin, Z., & Khoiriyah, N. (2022). Pola Konsumsi Pangan Beras Dan Pangan Protein Di Kepulauan Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1).
- Benatia, D., & Bell, C. (2025). Dealing With Logs And Zeros In Regression Models. *Journal D'Epartement D'Economie Appliqu'Ee*.
- Cahyono, T. W., Tokuda, H., & Waryanto, B. (2024). Households Rice Demand In East Kalimantan : A Quaid's Approach. *Journal Bio Web Of Conferences*, 02018, 1–10.
- Fadlilah, S. A. R., Khoiriyah, N., & Hindarti, S. (2024). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang, Padi Padian Dan Umbi-Umbian Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–11.
- Fatimah Tanduk, M. (2025). Analysis Of Rice Demand In Response To Rising Prices. *Agribusiness Journal*, 19(2), 3–9. <https://doi.org/10.15408/Aj.V19i2.47199>
- Firdausiah, Z. N., Susilowati, D., & Hindarti, S. (2019). Faaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Beras Organik (Studi Kasus Di Ppah Petani Sejahtera Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–8.
- Fitdyanto, A., Prasetyo, A., Tunas, U., & Surakarta, P. (2024). Analysis Of Rice Demand In Klaten Regency. *Journal Of Rural And Urban Community Studies*.
- Gitosaputo, S., & Irawan, S. A. (2024). Kontribusi Program Kostratani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Lampung The Contribution Of Kostratani Program In Increasing Rice Productivity For Support Food Security In Lampung Province. *Jurnal Penyuluh*, 20(02), 323–336.
- Gujarati. (2018). *Basic Econometrics*. Mcgraw-Hill Education.
- Hakimah, M.M., D. I. Y., Ratar, S.E., M.Si. M., M., Skm., M.Kes., A., & Setiawan, S.Kom, M.T., A. (2024). *Analisis Data Statistik Panduan Komprehensif Untuk Interpretasi Data*. Pt Media Penerbit Indonesia.

- Harun, M. J., Canon, S., & Akib, F. H. Y. (2024). Pola Konsumsi Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Economic Resources*, 8(2), 1306–1327.
- Hutapea, Y., & Prasetyo, A. (2025). Trends In Household Food Expenditure In Indonesia : Analysis Of The Period 2018 – 2022. *Bis Economics And Business*, 2, 2018–2024. <https://doi.org/10.31603/Biseb.266>
- Ibáñez-López, F. J., Rubio-Aparicio, M., Pedreño Plana, M., & Sánchez-Martín, M. (2024). Descriptive Statistics And Basic Graphs Tutorial To Help You Succeed In Statistical Analysis. *Espiral. Cuadernos Del Profesorado*, 17(36), 88–99.
- Jia, M., Cao, Q., Member, S., Shen, C., & Member, S. (2022). Control-Aware Probabilistic Load Flow For Transmission Systems : An Analytical Method. *Journal An Analytical Method*, 1–10.
- Kurniawati, Nikmatullah, A., & Kisman. (2025). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Empat Varietas Kentang Industri (*Solanum Tuberosum* L .) Pada Dua Musim Tanam Berbeda Di Desa Sajang , Sembalun , Lombok Timur Growth Response And Yield Of Four Varieties Of Industrial Potato (*Solanum Tuberosum* L .) In Two D. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(1), 112–117.
- Kusumawardani, N. D., Purwanti, G. A., Sofwani, A., & Quarta, Y. (2024). Effect Of Income And Price Changes On Rice Demand Elasticity. *Jurnal Ekonomi*, 13(04), 717–721. <https://doi.org/10.54209/Ekonomi.V13i04>
- Lestari, M. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Kesehatan Rumah Tangga Di Kelurahan Penengahan Raya Kota Bandar Lampung*. 6.
- Louhenapessy, F. H., Sapthu, A., & Saptanno, F. (2024). Analysis Of The Elasticity Of Rice Demand For Poor Households In Sirimau District , Ambon City In 2024. *Arrus Journal Of Social Sciences And Humanities*, 4(3), 419–428.
- M.Firmansyah. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- Mufidah, L., Christina, R., Stj, M., Oktaviani, N., Rida, N., Nisa, T., & Ade, Y. (2025). Nutritional Content Of Analog Rice From Sago With Mung Bean Protein As A Substitute For Paddy Rice. *Information Media*, 21(02), 71–80.
- Mukherjee, A. K., & Laha, M. (2019). Estimation And Interpretation Of Different Types Of Regression Model. *International Journal Of Applied Research*, 5(6), 135–142.
- Muyassar, Khoiriyah, N., & Maula, L. R. (2022). Kajian Deskriptif Ethnofood Sawut Sebagai Alternatif Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Na'im, A., Kusnandar, & Adi, R. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Mie Instan Merek Indomie Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Agrista*, 8(3), 169–181.
- Pratama, M. I., Khoiriyah, N., & Sudjoni, N. (2025). Pola Konsumsi Pangan Beras Dan Pangan Protein Di Provinsi Bali. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(02), 1–11.

- Pujadi, A. (2021). Ekonomi Manajerial-Modul 1-Permintaan, Penawaran, Dan Keseimbangan Pasar. *Ekonomi Manajerial-Modul 1-Permintaan, Penawaran, Dan Keseimbangan Pasar*, 1–8.
- Purnomo, A., Susilowati, D., & Khoiriyah, I. N. (2024). Analisis Permintaan Beras Impor Pada Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(07), 1–10.
- Putra, D. S. (2021). *Teori Ekonomi Mikro*. Pt. Muara Karya.
- Rahmat, Khoiriyah, N., & Syathori, A. D. (2024). Analisis Permintaan Beras Sebagai Pangan Pokok Rumah Tangga Provinsi Papua. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(03).
- Rozi, F., Budi, A., Ayu, I. G., Mahendri, P., Timbul, R., Hutapea, P., Wamaer, D., Siagian, V., Adi, D., Elisabeth, A., Sugiono, S., Handoko, H., Subagio, H., & Syam, A. (2023). Heliyon Indonesian Market Demand Patterns For Food Commodity Sources Of Carbohydrates In Facing The Global Food Crisis. *Jurnal Heliyon*, 9(6), E16809. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E16809>
- Saliem, H. P., Suryani, E., Suhaeti, R. N., & Ariani, M. (2019). The Dynamics Of Indonesian Consumption Patterns Of Rice And Rice-Based Food Eaten Away From Home Dinamika Pola Konsumsi Beras Dan Pangan Berbahan Baku Beras Yang Dimakan Di Luar Rumah Di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(2), 95–110.
- Saragi. (2022). Estimasi Fungsi Permintaan Dan Elastisitas Permintaan Beras Di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 22, 85–91.
- Saumi, Sudjoni, & Khoiriyah, N. (2025). Analisis Permintaan Beras Rumah Tangga Di DKI Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1), 1–8.
- Septiani, M., Ariyani, N., & Ispriyahadi, H. (2022). The Effect Of Stock Prices , Return On Assets , And Firm Size On Dividend Payout Ratio : Evidence From Indonesian Financial Service Companies The Effect Of Stock Prices , Return On Assets , And Firm Size On Dividend Payout Ratio : Evidence From Indonesian. *Diponegoro International Journal Of Business*, June 2020. <https://doi.org/10.14710/Dijb.3.1.2020.17-27>
- Siregar, T. M., Naibaho, E., Ginting, S., Studi, P., Matematika, P., & Medan, U. N. (2023). Pengaruh Fungsi Permintaan Dan Penawaran Terhadap Keseimbangan Pasar. *Jurnal Pedagogy*, 8, 222–232.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Syarifudin, A., Mulyana, A., & Yazid, M. (2024). Food Diversification And Household Food Security In Urban And Rural Areas In Musi Rawas Raya Indonesia. *Wjarr*.
- Syukri, A. U., Studi, P., Ekonomi, I., & Hasanuddin, U. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1–11.
- Tangga, R., Di, P., & Aceh, K. (2020). *Jurnal Agrifo • Vol. 5 • No. 1 • April 2020*. 5(1).

- Taylor. (2023). Exploring The Pattern Of Price Interdependence In Rice Market In Indonesia In The Presence Of Quality Differential Exploring The Pattern Of Price Interdependence In Rice Market In Indonesia In The Presence Of Quality Differential. *Journal Cogent Economics And Finance*.
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2178123>
- Trisna, A. Q. A., Khoiriyah, N., & Sudjoni, M. N. (2024). Analisis Pola Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumah Tangga Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–8.
- Viantika, N. M., Tenriwaru, A. N., Darma, R., & Author, C. (2023). Household Preferences For Procurement Of Rice Consumption In Makassar City , Indonesia. *Agribusiness Journal*, 17(2), 194–201.
- Wardani, C., Hardyastuti, S., Suryantini, A., Mada, G., & Author, C. (2019). Determinant Of Rice Consumption : *International Journal Of Mechanical Engineering And Technology (Ijmet)*, 10(05), 160–168.
- Wijayati, P. D., Suryana, A., Darmaga, J. R., Darmaga, K. I. P. B., Barat, J., Tentara, J., No, P., & Barat, J. (2019). Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat Di Indonesia The Demand For Carbohydrate Source Food In Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 13–26.

